

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di kelas biasanya menggunakan fasilitas pendukung seperti buku paket. Menurut Muclish buku paket dapat diartikan sebagai buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan.¹ Dengan ketersediaan buku paket tersebut, peserta didik dituntut untuk rajin membaca seperti yang tercantum pada al- Qur'an surat Al- Alaq ayat 1, yang artinya: “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan” QS. Al-Alaq: 1).²

Buku paket merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 pasal 1 ayat 23, disebutkan bahwa buku paket pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti.³ Karena pada praktiknya, contoh penyelesaian masalah yang dipresentasikan oleh guru, yang ditugaskan untuk dikerjakan siswa, dan yang dijadikan pekerjaan rumah oleh siswa berasal dari soal pada buku paket. Selain itu buku paket juga memiliki kekuatan yang besar terhadap perubahan otak siswa karena mempengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu.⁴

Buku paket juga merupakan salah satu sarana yang potensial untuk mengimplementasikan kurikulum. Mengingat pentingnya buku paket matematika dalam penerapan kurikulum maupun dalam pembelajaran matematika maka buku paket matematika digunakan seharusnya dapat menunjang dan

¹ Masnur Muslich, *Textbook Writing:Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 50.

² Al Qur'an surat Al-Alaq ayat 1

³ Depdikbud, *Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud, 2013).

⁴ Halida Eka Nurmutia, Skripsi: “*Analisis Materi, Penyajian dan Bahasa Buku Teks Matematika Di Kabupaten Rembang*”. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), 21.

meningkatkan aktifitas pembelajaran yang dapat meningkatkan domain kognitif siswa.⁵

Dalam buku paket Kurikulum 2013 terdapat berbagai jenis soal diantaranya soal uji kompetensi dan soal pengayaan. Di dalam soal uji kompetensi ini terdapat beberapa soal uraian sesuai dengan materi yang harus dikerjakan oleh siswa, sedangkan soal pengayaan digunakan untuk memperdalam penguasaan materi.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang soal yang ada pada buku paket. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Masduki dkk (2013) yang mengkaji soal-soal uji kompetensi pada buku paket matematika SMP KTSP kelas VII, VIII, dan IX.⁶ Dari hasil analisis yang diperoleh dapat dikonfirmasi bahwa rendahnya proporsi soal-soal dalam buku paket yang mendorong siswa untuk menggunakan kemampuan penalaran mereka dalam menyelesaikan masalah matematika. Selaras dengan penelitian Masduki dkk, penelitian Rinawati dan Utami menemukan fakta bahwa soal-soal dalam buku paket matematika ternyata masih belum memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi dasar pada kurikulum yang berlaku.⁷ Terbukti dengan adanya hasil yang diperoleh hampir sama dengan penelitian sebelumnya yaitu rendahnya proporsi soal yang pada level C4, C5 dan C6. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nasrullah (2011) yang menganalisis tingkat kognitif soal-soal tes kompetensi pada BSE Matematika

⁵ Dina Wahyu Purwanti, et al., "Tingkat Kognitif Revisi Taksonomi Bloom pada Soal-Soal dalam Buku Teks Matematika SMP", 13:1, (2015), 48.

⁶ Masduki, et al., "*Level Kognitif Soal-Soal Buku Pelajaran Matematika SMP Kelas VII*" (Diseminarkan pada Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, ISBN: 978-979-16353-9-4), 425. Judul buku yang dikaji adalah Pegangan Belajar Matematika, Matematika Bermakna dan Seribu Pena Matematika. Diperoleh hasil bahwa aspek penerapan mendapatkan porsi yang sangat dominan dengan persentase 66% - 92%. Sedangkan aspek penalaran hanya mendapatkan porsi yang paling kecil dengan persentase 0,39% - 11,63%.

⁷ Rinawati dan Tri Hapsari, "Analisis Kesesuaian Soal-Soal Latihan Pada Buku Teks Matematika SMA Kelas X Dengan Kompetensi Dasar Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom", dalam jurnal 425, KNPM V, Himpunan Matematika Indonesia. Penelitian Rinawati dan Utami menganalisis soal-soal pada buku paket matematika bilingual yang dipakai di SMAN 5 Malang. Analisis yang dilakukan mendapatkan hasil presentase soal-soal pada tingkat kognitif C1 dan C2 sebesar 12,7%, kategori C3 sebesar 75,2% dan untuk kategori C4, C5, dan C6 hanya sebesar 12,1%.

SMP Kelas IX yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Depdiknas.⁸ Dari hasil yang diperoleh menunjukkan proporsi soal yang tidak merata. Ini menunjukkan adanya kelemahan pada buku paket yang digunakan terutama dalam mendorong siswa untuk menggunakan daya pikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*) seperti berfikir kritis, kreatif dan analitis.

Penelitian terkait buku Kurikulum 2013 dilakukan oleh Inka Sepiana Rohmah yang menganalisis tingkat kognitif soal uji kompetensi pokok bahasan aljabar dalam buku matematika kelas X. Dari hasil analisis yang diperoleh terlihat bahwa level yang paling dominan adalah pada soal level C2 dan C3 sedangkan untuk C4, C5, dan C6 sangat kecil sekali persentasenya. Hal ini bertentangan dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang mengharapkan siswa berfikir tingkat tinggi.⁹ Dalam taksonomi Bloom versi revisi, kemampuan berfikir tingkat tinggi tersebut dijabarkan pada tingkat kognitif C4, C5, dan C6, yaitu *analyze*, *evaluate*, dan *create*.¹⁰ Penelitian lain juga dilakukan oleh Nancy Yunita Susanti yang menganalisis tingkat kognitif soal uji kompetensi pada buku sekolah elektronik (BSE) matematika SMP/MTs kelas VII kurikulum 2013. Diperoleh hasil yang hampir sama dengan penelitian sebelumnya yaitu rendahnya soal yang membutuhkan

⁸ Abdul Hamid Nasrullah, Skripsi: “*Analisis Tingkat Kognitif Tes Kompetensi Pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) Matematika SMP/MTs Kelas IX Berdasarkan Taksonomi Bloom*”, (Jember: UNJ, 2011), 9. Presentase soal untuk masing-masing tingkat kognitif yang diperoleh dari analisis tersebut adalah 22,9% untuk C1, 50,6% untuk C2, 16,5 untuk C3, 8,9% untuk C4, 1,1% untuk C5, dan 0% untuk C6.

⁹ Inka Sepiana Rohmah, Skripsi: “*Analisis Soal Uji Kompetensi Pokok Bahasan Aljabar dalam Buku Matematika Kelas X Kurikulum 2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom*”, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015), 5. Hasil penelitian diperoleh C1-Faktual sebanyak 5,61%, C1-Konseptual sebanyak 0,94% C1-Prosedural 1,87%, C1-Metakognitif 0%, pada tahap selanjutnya diperoleh C2-Faktual sebanyak 5,61%, C2-Konseptual 9,35%, C2-Prosedural 28,04%, C2-Metakognitif 0% kemudian untuk C3-Faktual sebanyak 0%, C3-Konseptual 2,80%, C3-Prosedural 33,65%, C3-Metakognitif 0% sedangkan untuk C4-Faktual sebanyak 0%, C4-Konseptual 0,94%, C4-Prosedural 1,87%, C4-Metakognitif 0% selanjutnya C5- Faktual sebanyak 0,94%, C5-Konseptual 0%, C5-Prosedural 7,48%, C5-Metakognitif 0% yang terakhir untuk C6-Faktual sebanyak 0%, C6-Konseptual 0%, C6-Prosedural 0,94%, C6-Metakognitif 0%

¹⁰ Giyani, et al., “*Analisis Tingkat Kognitif Soal-Soal Buku Teks Matematika Kelas VII Berdasarkan Taksonomi Bloom*”, 9:2, (2015), 4.

kemampuan berfikir tingkat tinggi. Level yang dominan adalah pada tingkat C2, C3 dan C4.¹¹

Peningkatan keterampilan berfikir tingkat tinggi telah menjadi salah satu prioritas dalam pembelajaran matematika sekolah. Sebagaimana disebutkan Sudrajat bahwa kehadiran Kurikulum 2013 menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berfikir logis, runtut dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berfikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*).¹²

Berdasarkan hasil studi internasional pada domain kognitif peserta didik yang dilakukan oleh TIMSS 2011 dan PISA 2012 dalam bidang studi matematika menunjukkan bahwa lebih dari 95% siswa di Indonesia hanya mampu mencapai level menengah atau domain penerapan saja. Ketidakmampuan siswa dalam

¹¹ Nancy Yunita Susanti, "Analisis Tingkat Kognitif Uji Kompetensi Pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) Matematika SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom", 6:2, (2015), 1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa soal uji kompetensi pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) SMP/MTs kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kemdikbud pada tahun 2014 (Edisi Revisi) semester 1 mencakup 9 variasi soal dari 24 variasi soal menurut tingkat kognitif Revisi Taksonomi Bloom. Dari 166 pertanyaan terdapat 6.6% tingkat C2-faktual; 17% tingkat C2-konseptual; 22% tingkat C2-prosedural; 3% tingkat C3-faktual; 6.6% tingkat C3-konseptual; 28% tingkat C3-prosedural; 1.8% tingkat C4-konseptual; 14% tingkat C4-prosedural; 0.6% tingkat C6-konseptual; dan 0% pertanyaan tingkat yang lainnya. Dan persentase tingkat kognitif soal Uji Kompetensi pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) SMP/MTs kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) pada tahun 2014 (Edisi Revisi) semester 2 mencakup 11 variasi soal dari 24 variasi soal menurut tingkat kognitif Revisi Taksonomi Bloom. Dari 170 pertanyaan, terdapat 0.6% tingkat C1-faktual; 0.6% tingkat C1-konseptual; 2.9% tingkat C2-faktual; 15% tingkat C2-konseptual; 15% tingkat C2-prosedural; 8.2% tingkat C3-konseptual; 30% tingkat C3-prosedural; 4.7% tingkat C4-konseptual; 5.3% tingkat C4-prosedural; 14% tingkat C5-konseptual; 4.1% tingkat C6 konseptual; dan 0% tingkat yang lain.

¹² Ahmad Sudrajat, "Teori Pendidikan dan Kurikulum (2013)", diakses dari www.ahmadsudrajat.wordpress.com, pada tanggal 13 maret 2016 jam 18.09 WIB.

mengerjakan soal yang disajikan oleh TIMSS dan PISA mengindikasikan bahwa tingkat kognitif yang dimiliki siswa tidak sesuai dengan tingkat kognitif soal-soal yang disajikan dalam studi internasional tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kognitif siswa adalah tidak meratanya proporsi soal yang disajikan dalam buku paket yang mendorong siswa untuk berfikir tingkat tinggi.¹³ Sehingga High Order Thinking Skills (HOTS) sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik melalui buku paket Kurikulum 2013.

Masalah yang dihadapi guru untuk menunjang kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa adalah rendahnya proporsi soal yang tersedia dalam buku paket. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Kemampuan berfikir tingkat tinggi juga menjadi suatu tujuan atau indikator pencapaian dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas akan diadakan penelitian yang berjudul “Analisis Item Soal Latihan pada Buku Paket Matematika Kelas VII Kurikulum 2013 Mengacu pada Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Dua Dimensi”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kategori tingkatan proses kognitif item soal latihan pada buku paket matematika kelas VII Kurikulum 2013 bila dilihat dari Taksonomi Bloom Dua Dimensi?
2. Bagaimana kecenderungan jenis pengetahuan yang terdapat pada item soal latihan pada buku paket matematika kelas VII Kurikulum 2013 bila dilihat dari Taksonomi Bloom Dua Dimensi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

¹³Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,” Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013”, diakses dari <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/paparan/paparan%20Wamendik.pdf>, hal 6-8, pada tanggal 11 November 2015 pukul 22:51WIB.

1. Untuk mengkategorikan tingkatan proses kognitif item soal latihan pada buku paket matematika kelas VII Kurikulum 2013 bila dilihat dari Taksonomi Bloom Dua Dimensi.
2. Untuk mengetahui kecenderungan jenis pengetahuan yang terdapat pada item soal latihan pada buku paket matematika kelas VII Kurikulum 2013 bila dilihat dari Taksonomi Bloom Dua Dimensi

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat bermanfaat bagi pembuat soal (pemerintah) dalam memperbaiki kualitas buku paket yang dipergunakan disekolah.
2. Bermanfaat bagi guru dan siswa untuk lebih jeli dalam memilih buku paket yang baik dan sesuai dengan kurikulum.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah berikut ini.

1. Kategori tingkat proses Kognitif Taksonomi Bloom Dua Dimensi berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir. Tingkat kognitif pada taksonomi Bloom dibagi menjadi 6 yaitu Mengingat (*Remember*), Memahami (*Understand*), Mengaplikasikan (*Apply*), Menganalisis (*Analyze*), Mengevaluasi (*Evaluate*), dan Mencipta (*Create*).
2. Jenis pengetahuan Taksonomi Bloom Dua Dimensi berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran. Jenis pengetahuan ini terdiri dari empat kategori, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif.

F. Asumsi dan Batasan Masalah

1. Asumsi

Karena peneliti tidak mampu mengontrol semua keadaan yang terkait dengan penelitian dan agar kesimpulan dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka tidak ada unsur paksaan baik dari peneliti maupun guru bidang studi.

2. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak ada penyimpangan, maka perlu dicantumkan batasan masalah, dengan harapan hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikehendaki peneliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- (1) Penelitian ini hanya dilakukan pada buku paket matematika kelas VII kurikulum 2013 pokok bahasan geometri, aritmetika sosial, dan aljabar.
- (2) Penelitian ini hanya fokus pada item soal pada buku paket matematika kelas VII kurikulum 2013 pokok bahasan geometri, aritmetika sosial, dan aljabar berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom Dua Dimensi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan bagian awal dari penulisan yang meliputi : (a) Latar belakang masalah; (b) Rumusan masalah; (c) Tujuan penelitian; (d) Manfaat penelitian; (e) Definisi operasional; (f) Asumsi dan Batasan masalah dan (g) Sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Merupakan bagian kedua dari penulisan skripsi yang meliputi pembahasan mengenai: (a) Buku paket; (b) Buku paket yang baik dan berkualitas; (c) Buku paket dalam kurikulum 2013; (d) Latihan soal dalam buku paket; (e) Taksonomi Bloom; (f) Implementasi Taksonomi Bloom dalam buku paket

matematika Kurikulum 2013

BAB III:

METODE PENELITIAN

Merupakan bagian ketiga dari penulisan skripsi yang meliputi: (a) Jenis penelitian; (b) Prosedur penelitian; (c) Sumber data; (d) Metode pengumpulan data; (e) Instrumen penelitian; dan (f) Metode analisis data.

BAB IV:

HASIL PENELITIAN

Merupakan bagian keempat dari penulisan skripsi yang meliputi: (a) Pelaksanaan penelitian; (b) Ruang lingkup materi; dan (c) Hasil penelitian.

BAB V:

PEMBAHASAN

Merupakan bagian kelima dari penulisan skripsi yang meliputi: (a) Tingkat kognitif soal; (b) Jenis pengetahuan soal dan (c) Keterbatasan Penelitian.

BAB VI:

KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi yang meliputi: (a) Kesimpulan; dan (b) Saran.